

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, analisis, dan pembahasan terhadap pelaksanaan pekerjaan pengecoran jalan rigid pavement pada proyek preservasi Jalan Air Sebakul–Betungan TA 2024, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. **Metode pelaksanaan pekerjaan pengecoran beton rigid pavement** secara umum telah dilaksanakan sesuai dengan spesifikasi teknis yang berlaku, antara lain SNI 2847:2019 dan Spesifikasi Umum Bina Marga 2018 Revisi 2.
2. **Kualitas beton** yang digunakan memenuhi mutu rencana (K-350), ditunjukkan oleh hasil uji kuat tekan rata-rata beton umur 28 hari sebesar **36,7 MPa**, yang berada di atas batas minimum yang disyaratkan.
3. **Prosedur teknis pelaksanaan**, mulai dari persiapan lahan, pekerjaan subbase, pemasangan bekisting dan tulangan, pengecoran, curing, hingga pemotongan sambungan, telah dilaksanakan dengan tahapan yang sistematis, meskipun terdapat beberapa penyimpangan minor di lapangan.
4. **Permasalahan teknis** yang ditemukan, seperti retak rambut akibat curing yang kurang optimal dan keterlambatan pengecoran karena kondisi cuaca, telah ditangani melalui tindakan korektif seperti *remedial curing* dan penyesuaian jadwal kerja.
5. Pelaksanaan pekerjaan menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang baik, pengawasan yang ketat, dan koordinasi antar pihak yang terlibat, maka kualitas pekerjaan rigid pavement dapat dicapai secara optimal.

5.2 Saran

Untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pada proyek sejenis di masa mendatang, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Peningkatan pengawasan terhadap proses curing** sangat penting dilakukan, khususnya pada hari-hari awal pasca pengecoran. Penggunaan *curing mat* atau metode mekanis lainnya disarankan untuk menjaga kelembaban permukaan beton secara lebih konsisten.
2. **Pemanfaatan teknologi pemantauan cuaca** dan sistem informasi proyek berbasis digital (misalnya *project management app* atau dashboard harian) dapat membantu penjadwalan pengecoran secara lebih fleksibel dan responsif terhadap kondisi lapangan.
3. **Pelatihan teknis berkala** bagi tenaga kerja lapangan terkait metode pengecoran beton dan prosedur pemasangan sambungan akan sangat bermanfaat untuk meminimalisir kesalahan teknis yang berulang.
4. Perlu adanya **peningkatan dokumentasi teknis** dan pengarsipan kegiatan lapangan secara sistematis, agar dapat digunakan sebagai referensi dalam proses evaluasi dan audit teknis pekerjaan.
5. Disarankan untuk melakukan **uji evaluasi struktural jangka panjang** (post-construction) terhadap perkerasan beton, seperti Falling Weight Deflectometer (FWD) test, guna memastikan kinerja perkerasan dalam jangka waktu pelayanan.

